J13906 81390.PDF

Judul Makkalah : Sejauh mana Kesinambungan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran dalam Merealisasikan Tujuan Pendidikan Nasional.

Pemakalah : Drs. Noehi Nasoetion, MA.

Pembahas : Drs. Adi Suryanto, MPd.

Pembahasan :

Seperti telah dikemukakan oleh pemakalah banyak sudah upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Jenis kegiatan tersebut antara lain Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSI), Proyek Pemantapan Kerja Guru (PKG), Proyek Bantuan Pendidikan Profesional Kepada Guru Sekolah Dasar (CBSA), dan Proyek Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti).

Ada benang merah yang dapat kita tarik dari kegiatan-kegiatan tersebut yaitu adanya persamaan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan cara mengubah penekanan proses pembelajaran dari proses pembelajaran tradisional yang didominasi guru ke proses pembelajaran baru yang lebih berorientasi pada siswa.

Untuk proses pembelajaran IPA maka proses pembelajaran tradisional sangat tidak tepat karena bertentangan dengan prinsip dan hakekat IPA itu sendiri. IPA pada hakekatnya adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam dengan segala gejala atau fenomena yang ditimbulkannya. Sehubungan dengan ini Goethe menyatakan: "Knowing isnot enough, we must apply. Wiling isnot enough, we must do". Dengan pendekatan baru tersebut maka akan dapat dihasilkan produk ilmiah yang diperoleh melalui proses ilmiah dan dilandasi sikap ilmiah. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan ternyata kegiatan-kegiatan tersebut memberikan hasil yang positip. Dengan demikian sesungguhnya kegiatan-kegiatan tersebut dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional yang ingin

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

membentuk manusia Indonesia yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur.

Yang menjadi permasalahan penting adalah mengapa setelah proyek-proyek yang telah dilaksanakan tersebut selesai maka beberapa tahun kemudian proses pembelajaran kembali lagi ke proses pembelajaran tradisional. Ada beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab antara lain :

1. Tidak adanya tindak lanjut yang jelas.
2. Jumlah guru di Indonesia sangat besar.
3. Target materi dalam kurikulum terlalu banyak.
4. Sarana dan prasarana kurang mendukung.
5. Menyita banyak waktu.
6. Adanya beban administrasi yang cukup berat
7. Input mahasiswa calon guru yang rendah.
8. Tradisi mengajar yang salah.
9. Imbalan yang tidak memadahi.

ad.1 Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut didanai oleh proyek yang hanya dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Setelah kegiatan proyek selesai, selesai pula kegiatan tersebut. Semestinya laporan hasil evaluasi yang telah disampaikan oleh evaluator ditindaklanjuti oleh para pengambil kebijaksanaan. Memang untuk menindaklanjuti kegiatan-kegiatan tersebut untuk skala nasional dibutuhkan perencanaan yang matang dan dana yang tidak sedikit. Jika suatu kegiatan telah dirancang dengan baik hendaknya didukung oleh semua pihak yang terkait tanpa memandang siapa yang menjadi pimpinan instansi tersebut. Sebab tampaknya sampai saat ini kebiasaan ganti pemimpin ganti kebijaksanaan bukan merupakan hal yang aneh. Contoh yang jelas adalah proyek PPSP seperti telah disampaikan oleh pemakalah. Kurangnya kegiatan supervisi yang harus dilakukan oleh pihak terkait menyebabkan para guru cenderung memilih proses pembelajaran yang mudah dan cepat dilakukan.

ad.2 Kegiatan-kegiatan yang bersifat proyek apalagi yang

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

bersifat proyek percontohan pada umumnya hanya dilakukan pada lingkungan terbatas. Untuk menjangkau jumlah guru di Indonesia yang sangat banyak tampaknya memang bukan pekerjaan yang mudah karena memerlukan perencanaan dan dana yang sangat besar serta pelaksanaan yang konsisten. Pembaharuan sistem pembelajaran yang dikembangkan dengan sistem "getok tular" agar dapat menjangkau keseluruhan guru seperti Proyek PKG tampaknya kurang efektif karena beberapa faktor antara lain: adanya perbedaan pola pelaksanaan, guru inti yang dikirim belum tentu orang yang tepat, kurangnya dana, sarana dan prasarana di daerah. Informasi yang diterima oleh guru-guru di daerah tidak diterima langsung dari sumber informasi tangan pertama maka sangat mungkin informasi yang ia terima tidak selengkap yang diterima dari tangan pertama. Sehingga kasus-kasus seperti yang ditemui oleh pemakalah bukan hal yang aneh.

ad.3 Para guru diberikan beban untuk dapat menyelesaikan seluruh materi yang telah ditetapkan dalam GBPP tepat waktu. Dengan waktu yang terbatas maka para guru akan menemui kesulitan untuk dapat mengajar dengan menggunakan metode dan media seperti yang disarankan dalam GBPP. Proses pembelajaran IPA yang sebagian besar menginginkan keterlibatan langsung antara siswa dengan objek yang sedang dipelajari memang memerlukan waktu yang cukup lama baik pada saat persiapan maupun pelaksanaan.

ad.4 Bagi guru IPA yang kebetulan sekolahnya belum dilengkapi dengan laboratorium dan peralatannya, masalah ini biasanya dijadikan kambing hitam bagi guru untuk tidak mengajak para siswanya untuk melakukan percobaan. Alasan tersebut sesungguhnya tidak dapat dibenarkan karena pengertian laboratorium dalam IPA sesungguhnya tidak hanya berupa bangunan fisik saja

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tetapi lingkungan sekitar adalah merupakan laboratorium yang sangat lengkap. Jika suatu percobaan harus dilakukan dalam suatu ruangan maka guru sebetulnya dapat menggunakan salah satu ruangan kelas. Alat-alat laboratoriumpun sesungguhnya tidak harus berupa alat-alat buatan pabrik yang mahal tetapi usahakan untuk dapat memodifikasi alat tersebut dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar dengan harga murah. Disilah sesungguhnya guru dituntut kreatifitasnya. Jika alat-alat yang ada terbatas jumlahnya maka guru dapat menggunakan metode demonstrasi.

ad.5 Agar demonstrasi atau percobaan yang akan dilakukan dapat berhasil dengan baik maka sesungguhnya percobaan tersebut perlu dicoba sendiri oleh guru. Persiapan seperti itu memang memerlukan waktu di luar jam mengajar. Hal yang sama juga akan terjada jika guru inginmengajak para siswa untuk melakukan percobaan. Para guru harus mengecek persiapan alat dan bahan yang akan digunakan.

ad.6 Disamping mengajar ternyata para guru banyak disibukkan dengan pekerjaan administrasi yang cukup banyak. Paling tidak kami mencatat tidak kurang 14 pekerjaan diluar mengajar seperti membuat program mengajar tahunan, program mengajar catur wulan, rencana mengajar harian, batas jauh mengajar per pertemuan, rencana mengajar per pertemuan, analisis materi pelajaran, Lembar Kerja Siswa, presensi siswa, hambatan siswa dalam belajar, buku kumpulan soal, analisis hasil ulangan, daftar nilai, buku ulangan bergilir, dan mempersiapkan program remidial. Pekerjaan-pekerjaan tersebut ternyata banyak menyita waktu sehingga para guru kekurangan waktu untuk mempersiapkan bahan pelajaran untuk keesokan harinya.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

81390.PDF

ad.7 Kalau kita memperhatikan input mahasiswa calon guru ternyata kualitasnya masih rendah. Data-data dari UMPTN menunjukkan bahwa nilai rata-rata calon mahasiswa yang masuk ke lembaga kependidikan lebih rendah dari calon mahasiswa yang memilih fakultas non kependidikan. Harus kita akui bahwa profesi guru di Indonesia tidak secerah profesi yang lain terutama dalam hal imbalan materi. Kalau pada jaman dulu profesi guru merupakan dambaan dan cita-cita banyak orang maka pada jaman yang tuntutan hidupnya semakin tinggi seperti sekarang profesi guru banyak yang hanya digunakan sebagai pekerjaan sambilan. Tidak ada yang menyangkal bahwa profesi guru adalah profesi yang sangat mulia karena dari guru lah semua anak bangsa ini memperoleh pengetahuan formalnya di sekolah. Marilah kita bersama berusaha mencari jalan keluar agar profesi guru tidak menjadi profesi sambilan tetapi menjadi profesi utama.

ad.8 Kalau kita perhatikan ternyata sampai sekarang metode mengajar yang paling banyak digunakan disekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi adalah metode ceramah. Tampaknya metode tersebut merupakan warisan dari nenek moyang yang sulit untuk diubah. Inilah tantangan berat kita semua.

ad.9 Karena imbalan materi yang diterima guru relatif rendah maka banyak diantara mereka yang ingin cepat-cepat pulang dari sekolah untuk kemudian mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan. Jika ini yang terjadi maka para guru akan kehilangan waktu untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Mereka akan cenderung memilih metode mengajar dengan ceramah karena metode inilah yang lebih mudah dikerjakan dan tidak banyak menyita waktu.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka